

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI IMOM KLINIK PEKANBARU KECAMATAN PEKANBARU KOTA PROVINSI RIAU TAHUN 2025

Friska Lince Panjaitan, Ariska Fauzianty, Maisya Fitri Anugrah, Fajar Riati, Dormiana Malau,
Apriani Triana Sari Ginting, Zahara Tuljannah

^{1,2,3,4,5,6,7} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2419201219@mitrahusada.ac.id, ariskafauzi@mitrahusada.ac.id,
maisyafitri@mitrahusada.ac.id, 2519201196@mitrahusada.ac.id, 2519201163@mitrahusada.ac.id,
2219201011@mitrahusada.ac.id, 2319201083@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional* dan jumlah responden sebanyak 40 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Selain itu, juga ditemukan hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Kesimpulan penelitian ini adalah semakin tinggi paritas ibu hamil maka semakin tinggi angka kejadian anemia. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan keluarga berkualitas sesuai program BKKBN, yaitu dua anak lebih baik, serta meningkatkan edukasi kepada ibu hamil agar lebih rutin dan benar dalam mengonsumsi tablet Fe.

Kata kunci: Anemia; Paritas; Tablet Fe.

ABSTRACT

This research aims to analyze the relationship between these factors and the incidence of anemia in pregnant women. This study used a correlational analytic method with a cross-sectional design and involved a total of 40 respondents. The results showed a significant relationship between parity and the incidence of anemia in pregnant women. In addition, a significant relationship was also found between adherence to iron (Fe) tablet consumption and the incidence of anemia in pregnant women. The conclusion of this research indicates that the higher the parity of pregnant women, the higher the incidence of anemia. Therefore, it is necessary to promote quality family planning programs from BKKBN, which emphasize that having two children is better, as well as to improve education for pregnant women to encourage regular and correct consumption of iron tablets.

Keywords: Anemia; parity; iron tablets.

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan merupakan suatu kondisi dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 g% yang ditandai dengan keluhan badan lemas (Srininta¹, Mesrida Simarmata², Sisca Suci Triana Ginting³, Isyos Sembiring⁴ & Putri Bakkara⁵, Fazila Itawari⁵, 2024), pucat, mata berkunang-kunang, bahkan jantung berdebar. Upaya pemeliharaan kesehatan pada masa kehamilan harus dimulai sejak janin masih dalam kandungan dengan meningkatkan nutrisi dan asupan gizi selama kehamilan. (Urip et al., 2020)

Pembangunan kesehatan global dalam SDGs Tujuan 3 menekankan peningkatan kesehatan dan kesejahteraan melalui penurunan kematian ibu dan anak serta penguatan Universal Health Coverage, namun anemia masih menjadi masalah kesehatan utama pada ibu hamil, remaja putri, dan balita yang meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, kematian maternal dan neonatal, serta menurunkan kualitas hidup (sdgs, 2024).

Secara global, prevalensi anemia pada ibu hamil pada tahun 2023 sebesar 30% (WHO, 2023). Prevalensi anemia di negara berkembang lebih tinggi dibandingkan negara maju. Di negara berkembang prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 47,8%, sedangkan di negara maju seperti kawasan Amerika sebesar 18,1% (WHO, 2021). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan prevalensi anemia pada ibu hamil yang mengalami peningkatan dari 37,1% menjadi 48,9% dalam kurun waktu lima tahun terakhir.

Ibu hamil rentan mengalami anemia karena selama kehamilan, terutama pada akhir kehamilan, terjadi proses hemodilusi. Proses ini disebabkan oleh peningkatan volume plasma darah yang tidak sebanding dengan peningkatan volume sel darah merah, sehingga menyebabkan penurunan kadar hemoglobin dalam darah (Luh et al., 2023). Penurunan kadar hemoglobin selama

kehamilan akan mengakibatkan berkurangnya transport oksigen ke jaringan tubuh dan pada akhirnya menyebabkan anemia.

Di Kota Pekanbaru, tercatat sebanyak 143.985 ibu hamil berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tahun 2022, dengan 119.886 ibu hamil yang telah mendapatkan tablet zat besi (Fe). Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Riau tahun 2022, prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 13,06%, sedangkan di Kota Pekanbaru prevalensinya mencapai 18,76% (RIAU & 2023, 2023)

Anemia merupakan masalah kesehatan global yang menempati urutan ketiga di dunia dengan prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 74%. Menurut World Health Organization, sekitar 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia, dengan 84,6% kasus anemia terjadi pada kelompok usia 15–24 tahun (Wahyuningsih et al., 2023).

Penurunan kadar hemoglobin selama kehamilan berdampak pada menurunnya kemampuan darah dalam mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Anemia pada kehamilan memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang (Al, 2023). Dampak jangka pendek pada trimester I meliputi risiko *Small for Gestational Age* (SGA) dan fetal distress. Pada trimester II, janin berisiko mengalami makrosomia, sedangkan pada trimester III dampak jangka panjang dapat berupa gangguan neurokognitif pada masa kanak-kanak. Efek jangka panjang lainnya meliputi autisme, skizofrenia, abnormalitas struktur otak, gangguan memori, kemampuan berpikir, serta keterlambatan respon terhadap rangsangan (Morawa et al., 2025)

Anemia pada kehamilan dapat disebabkan oleh penurunan jumlah sel darah merah akibat kurangnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe yang diberikan. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya kapasitas transportasi oksigen yang dibutuhkan oleh organ-organ vital ibu dan janin (Justian et al., 2025).

Risiko kematian maternal, prematuritas, berat badan lahir rendah, serta kematian perinatal juga dapat meningkat akibat anemia dalam kehamilan (Prastina et al., 2023). Ibu hamil dengan keluhan lemah, pucat, mudah pingsan, dengan tekanan darah dalam batas normal, perlu dicurigai sebagai anemia defisiensi besi. Gejala lain adalah lemas, cepat lelah, letih, mata berkunang-kunang, mengantuk, kelopak mata dan kuku pucat (Adethia, 2022).

Berdasarkan hasil survei awal jumlah ibu hamil periode tahun 2024 sejumlah 30 orang, dan jumlah ibu hamil tahun 2025 sejumlah 40 orang (Januari 2025). Jumlah ibu hamil anemia pada bulan Juni tahun 2024 sebesar 20 orang ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi dengan rancangan *cross sectional*. Rancangan penelitian ini mempelajari hubungan antara paritas, umur ibu, dan usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di IMOM Klinik Pekanbaru.

1. Variabel Penelitian

a. Variabel independen dalam penelitian ini adalah paritas, umur ibu, usia kehamilan, dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

b. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah anemia pada ibu hamil.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja IMOM Klinik Pekanbaru. Besar

populasi dalam penelitian ini adalah 40 orang ibu hamil.

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Usia	Berisiko (umur > 35 tahun)	1	2,5 %
	Tidak Berisiko (20- < 35 tahun)	39	97,5 %
Paritas	Primigravida	18	45 %
	Multi-gravida	22	55 %
	Grandemulti gravida	0	0 %
Usia Kehamilan	TM I	1	2,5 %
	TM II	15	37,5 %
	TM III	24	60 %
Kepatuhan Mengonsumsi Tab FE	Teratur	26	65 %
	Jarang	14	35

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui pengisian lembar identitas dan kuesioner. Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari kohort ibu atau buku register ibu hamil yang meliputi usia ibu, usia kehamilan, paritas, serta hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Selain itu, data mengenai kepatuhan mengonsumsi tablet Fe diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengumpulan data yang berisi data demografi responden, meliputi inisial nama, umur, agama, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah anak, kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, serta data kadar hemoglobin (Hb) yang diperoleh dari register kohort ibu.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di IMOM Klinik Pekanbaru, mengingat kejadian anemia pada ibu hamil masih

tergolong tinggi. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2025 sampai dengan Mei 2025.

(60%). Sementara itu, berdasarkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe, sebagian besar responden patuh yaitu sebanyak 26 responden (65%).

B. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dengan nilai $p = 0,24$ ($p > 0,05$). Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah $r = 0,14$, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut sangat lemah.

Responden ibu hamil yang mengalami anemia pada kelompok usia berisiko (< 20 tahun dan > 35 tahun)

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dengan nilai $p = 0,24$ ($p > 0,05$). Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r = 0,14$, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori sangat lemah. Ibu hamil yang mengalami anemia pada kelompok usia berisiko (< 20 tahun dan > 35 tahun) sebesar 2,5%, sedangkan sebagian besar responden berada pada kelompok usia tidak berisiko, yaitu 20–35 tahun.

Tabel 3

Uji Korelasi Paritas dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil (N=40)

Paritas	Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil				Total		R	P- Val ue
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
Primigravida	2	5%	1	40 6 %	1	45 8 %	0,00	0,00
Multi-gravida	2	52, 1	1	2,5 %	2	55 %		
Grande multi-gravida	0	0%	0	0 %	0	0%		
Total	2	57, 3	1	42, 5	4	10 0		

Tabel 2

Uji Korelasi Usia Ibu dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil (N=40)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden yang meliputi paritas, usia ibu, usia kehamilan, dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=40)

Berdasarkan hasil analisis Tabel 1 tentang distribusi frekuensi karakteristik responden, dari jumlah 40 responden diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berada pada usia tidak berisiko (20–35 tahun) yaitu sebanyak 39 responden (97,5%). Berdasarkan paritas, sebagian besar responden termasuk dalam kelompok multigravida sebanyak 22 responden (55%). Berdasarkan usia kehamilan, sebagian besar responden berada pada trimester III yaitu sebanyak 24 responden

Usia Ibu	Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil				Total		R	P-Value
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
Beresiko (< 20 dan > 35 Tahun)	1	2,5%	0	0%	1	2,5%	0,14	0,24
Tidak Beresiko (20-35 Tahun)	2	55%	1	42,3%	3	97,5%		
Total	3		1		4	100%		

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.4, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dengan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r = 0,00$, yang menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada kategori sangat lemah.

Ibu hamil dengan paritas primigravida yang tidak berisiko

mengalami anemia sebesar 40%, sedangkan pada

kelompok multigravida yang berisiko mengalami anemia sebesar 52%. Arah hubungan kedua variabel bersifat negatif, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi paritas ibu hamil, maka semakin besar risiko terjadinya anemia. paritas maka

semakin tinggi kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 4
Uji Korelasi Usia Kehamilan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil (N=40)

Usia hamilan	Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil				Total		R	P- Value
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
TM I	1	2,5%	0	0%	1	2,5%	0,14	0,14
TM II	9	22,5%	6	15%	15	37,5%		
TM III	8	20%	16	40%	24	60%		
Total	17	45%	23	55%	40	100%		

Berdasarkan hasil analisis 4.5 didapatkan hasil bahwa terdapat tidak hubungan yang signifikan antara usia

kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,14$ yang berarti $> 0,05$ dan didapatkan nilai koefisien korelasi $r = 0,14$ yang artinya kedua variabel mempunyai kekuatan korelasi yang sangat tinggi. Dengan responden anemia pada ibu hamil yang usia kehamilannya di TM II 22,5% dan usia kehamilan di TM III tidak berisiko anemia 40 %. Kedua variabel memiliki arah hubungan yang negatif, dimana semakin tinggi usia kehamilan maka semakin rendah kejadian anemia pada ibu hamil.

Tabel 5
Uji Korelasi Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil (N=40)

Kepat uhan Meng konsumsi Tab FE	Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil				Total		R	P- Va lue
	Ya		Tidak					
	N	%	N	%	N	%		
Te.ratu r	1	30	1	35	2	65	0,04	0,048
	2	%	4	%	6	%		
Jarang	1	27,	3	7,5	1	35	3	
	1	5%		%	4	%		
Total	2	57,	1	42,	4	10		
	3	5%	7	5%	0	0		
						%		

Berdasarkan hasil analisis 5 didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet FE dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,048$ yang berarti $< 0,05$ dan didapatkan nilai koefisien korelasi $r = 0,043$ yang artinya kedua variabel mempunyai kekuatan korelasi yang sangat lemah. Dengan responden anemia pada ibu hamil yang teratur mengonsumsi tablet FE 30 %, dan kejadian anemia pada ibu hamil yang jarang mengonsumsi tablet FE 27,5%. Kedua variabel memiliki arah hubungan yang positif, dimana semakin teratur ibu hamil mengonsumsi tablet FE maka semakin rendah kejadian anemia pada ibu hamil.

KESIMPULAN

Semua responden adalah ibu hamil yang berada di wilayah kerja IMOM Klinik Pekanbaru, Kec. Pekanbaru Kota, Provinsi Riau dengan ibu hamil yang anemia sebanyak 23 (57,5 %) dan tidak anemia sebanyak 17 responden (42,5 %).

Dari faktor usia ibu didapatkan bahwa responden berusia 20-30 tahun

memiliki jumlah presentase lebih banyak sebesar 39 responden (97,5 %), dibandingkan dengan responden yang berusia >35 tahun sebesar 1 responden (2,5 %).

Dari faktor paritas didapatkan bahwa responden multigravida sebanyak 22 responden (55 %) dan primigravida sebanyak 18 responden (45 %). Dari faktor usia kehamilan didapatkan bahwa responden dengan usia kehamilan di terbanyak di TM III sebanyak 24 responden (60 %) dan di TM II sebanyak 15 responden (37,5 %).

Dari faktor kepatuhan konsumsi tablet Fe didapatkan hasil bahwa 14 responden (35 %) tidak patuh, dan responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe adalah sebanyak 26 responden (65 %). Didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,24$ yang berarti $> 0,05$ dan didapatkan nilai koefisien korelasi $r = 0,14$ yang artinya kedua variabel mempunyai kekuatan korelasi yang sangat kuat. Dengan responden anemia pada ibu hamil yang memiliki usia berisiko (< 20 dan > 35 tahun) sebanyak 2,5 % dan usia tidak berisiko (20-35 tahun) 55 %. Dimana semakin tinggi usia ibu yang tidak berisiko maka semakin tinggi kejadian anemia pada ibu hamil.

Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,00$ yang berarti $< 0,05$ dan didapatkan nilai koefisien korelasi $r = 0,00$ yang artinya kedua variabel mempunyai kekuatan korelasi yang sangat lemah. Dengan responden anemia pada ibu hamil yang paritas primigravida tidak berisiko anemia sebanyak 40 % dan paritas multigravida berisiko 52 %. Kedua

variabel memiliki arah hubungan yang negatif, dimana semakin tinggi paritas maka semakin tinggi kejadian anemia pada ibu hamil.

Didapatkan hasil bahwa terdapat tidak hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,14$ yang berarti $> 0,05$ dan didapatkan nilai koefisiensi korelasi $r = 0,14$ yang artinya kedua variabel mempunyai kekuatan korelasi yang sangat tinggi. Dengan responden anemia pada ibu hamil yang usia kehamilannya di TM II 22,5% dan usia kehamilan di TM III tidak berisiko anemia 40 %. Kedua variabel memiliki arah hubungan yang negatif, dimana semakin tinggi usia kehamilan maka semakin rendah kejadian anemia pada ibu hamil.

Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet FE dengan kejadian anemia pada ibu hamil dengan nilai $p = 0,048$ yang berarti $< 0,05$ dan didapatkan nilai koefisiensi korelasi $r = 0,043$ yang artinya kedua variabel mempunyai kekuatan korelasi yang sangat lemah. Dengan responden anemia pada ibu hamil yang teratur mengkonsumsi tablet FE 30 %, dan kejadian anemia pada ibu hamil yang jarang konsumsi tablet FE 27,5%. Kedua variabel memiliki arah hubungan yang positif, dimana semakin teratur ibu hamil mengkonsumsi tablet FE maka semakin rendah kejadian anemia pada ibu hamil.

Penelitian (Puskesmas & Samarinda, 2021), menyebutkan terdapat pengaruh yang bermakna antara jumlah paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dari 4 hasil penelitian ditemukan paling banyak ibu hamil dengan angka kelahiran multipara yakni sebanyak 76 responden (43,7%).

Penelitian (Anemia & Kecamatan, 2022), menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil, ibu hamil yang tidak teratur melakukan ANC dan tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sebesar 46,67% mengalami anemia, sedangkan ibu hamil yang tidak teratur melakukan ANC akan tetapi patuh mengonsumsi tablet Fe sebesar 33,33% mengalami anemia Pada ibu hamil yang teratur melakukan ANC dan patuh mengonsumsi tablet Fe 73,33% tidak mengalami anemia, sedangkan ibu hamil yang teratur melakukan ANC dan tidak patuh mengonsumsi tablet Fe sebesar 20% mengalami anemia.

REFERENSI

- Adethia, K. (2022). *The Effect of Giving Ambon Banana to Increasing Haemoglobin Levels in Takengon Adolescence in the Junior High School 42 In 2022*. 10(4).
- Al, F. et. (2023). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil*. 1(4), 68–72.
- Anemia, K., & Kecamatan, P. (2022). *Status Gizi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan*. 11, 32–37.
- Justian, D., Bauk, K., Permata, S., & Cianjur, N. (2025). *Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Kelor Terhadap Peningkatan Kadar HB Pada Ibu Hamil Trimester II Dengan Anemia Ringan Di Puskesmas Oelolok Tahun 2025*. 5, 6563–6569.
- Luh, N. I., Widiastini, S. R. I., Kesehatan, F., & Kebidanan, P. S. (2023). *Skripsi faktor- faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas kintamani vi*.

Morawa, T., Fauzianty, A., Novita, F., Situmorang, S., Isabella, N., Br, M., Hanim, H., Novita, P., Sinaga, F., Nadeak, Y., & Panjaitan, P. (2025). *Upaya Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Melalui Edukasi dan Pemberian Biskuit Ibu Hamil di Desa Bangun Rejo Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025*.

Prastina, R. P., Nur, Y., Sary, E., & Natalia, M. S. (2023). *PADA IBU BERSALIN DI UPT PUSKESMAS JENGGAWAH RELATION BETWEEN ANEMIA AND PREMATURE RUPTURE OF MEMBRANES IN MATERNITY WOMAN AT THE JENGGAWAH PUBLIC*. 91–97.

Puskesmas, H. P. dengan K. A. pada I. H. di, & Samarinda, T. C. (2021). *No Title*. 8.

RIAU, P. K. P., & 2023, T. (2023). *No Title*.

sdgs. (2024). *s*.
<https://sdgs.bappenas.go.id/>

Srinintal, Mesrida Simarmata², Sisca Suci Triana Ginting³, Isyos Sembiring⁴, S. M., & Putri Bakkara⁵, Fazila Itawari⁵, H. P. (2024). *FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PMB. MESRIDA, AM EB*

ECAMATAN MEDAN DENAI KOTA MEDAN PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2023.

Urip, J., Km, S., & Ii, K. (2020). *Article history : Accepted 12 Agustus 2020 Address : Available online 25 Oktober 2020 Email : Phone : dengan meningkatkan nutrisi dan asupan gizi selama kehamilan . Status gizi selama kehamilan dapat prematur , berat badan lahir rendah (BBLR) , 3 sehingga setiap ibu hamil perlu tercukupi kebutuhan zat mencukupi sehingga dibutuhkan suplemen berupa tablet tambah darah / Fe . Kementerian kesehatan standar pelayanan minimal cakupan pemberian tablet Fe3 selama kehamilan sebesar 90 % . Manfaat tablet*. 3(4), 336–342.

Wahyuningsih, E., Hartati, L., & Dewi, W. (2023). *Analisis Faktor Resiko Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil*. 4(2), 303–313.